

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejarah perjumpaan Kristen-Islam pada masa lalu terdapat memori yang negatif. Di mana ketika Kristen-Islam berjumpa maka terjadilah pembantaian, penganiayaan bahkan pembunuhan. Berbeda dengan perjumpaan Kristen-Islam pada masa kini karena umat Kristen Rongkong yang berada di Wilayah Klasis Rongkong Sabbang Baebunta meneladani spiritualitas Yesus. Terdapat dua hal yang menjadi inti dari spiritualitas Yesus. *Pertama*, mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan. *Kedua*, mengasihi sesama manusia seperti mengasihi dirinya sendiri. Tindakan mengasihi Allah dinyatakan melalui pengudusan hari Sabat di hari Minggu, sedangkan tindakan mengasihi sesama nampak melalui interaksi sosial yang baik ketika terjadi perjumpaan antara Kristen-Islam.

B. Saran

1. Bagi Gereja

Khusus bagi gereja-gereja di Klasis Rongkong Sabbang Baebunta, kiranya meneladani spiritualitas Yesus dalam perjumpaan dengan agama lain.

2. Bagi Masyarakat

Kiranya melalui tulisan ini, masyarakat lebih memahami perjumpaan yang baik dengan agama lain serta memiliki kesadaran akan pentingnya

membangun kebersamaan agar kehidupan masyarakat aman, damai dan tentram.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Tentu dalam penelitian ini begitu banyak keterbatasan penulis, karena itu berharap tulisan ini memperoleh perhatian yang lebih lagi dalam kalangan Mahasiswa untuk dikembangkan, agar perjumpaan Kristen-Islam tidak dianggap kecurigaan melainkan kebersamaan yang baik.

4. Bagi Kampus IAKN Toraja

Kiranya tulisan-tulisan tentang perjumpaan Kristen-Islam yang bukan hanya di Klasis Rongkong Sabbang Baebunta melainkan di berbagai tempat diberi perhatian di perpustakaan karena merupakan referensi dalam menjalankan misi dengan menggunakan berbagai metode ketika berjumpa dengan agama lain karena tulisan seperti ini dianggap relevan dalam dunia akademis khususnya teologi Kristen.